

The CIPP Evaluation Model in School Programs: A Systematic Literature Review

Model Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review

Zetri Rahmat¹, Ambiyar²

¹Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

²Universitas Negeri Padang

Email : Zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

*Corresponding Author

Received : 05 Desember 2024, Revised : 12 Januari 2025, Accepted : 20 Januari 2025

ABSTRACT

Evaluating educational programs is crucial for improving quality at various levels. The CIPP model (Context, Input, Process, Product), developed by Daniel Stufflebeam, offers a flexible and comprehensive approach across four dimensions: context, input, process, and product. This study aims to explore school programs evaluated using the CIPP model. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR). The study includes seven scholarly articles identified through inclusion criteria. The findings of this study show that the CIPP model is applied at all levels of educational institutions and is used to evaluate various school programs.

Keywords: Evaluation Model, CIPP, School Program.

ABSTRAK

Mengevaluasi program pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas di berbagai tingkatan. Model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk), yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, menawarkan pendekatan yang fleksibel dan komprehensif di empat dimensi: konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program sekolah yang dievaluasi menggunakan model CIPP. Metode penelitian yang digunakan adalah Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Penelitian ini mencakup artikel ilmiah yang diidentifikasi melalui kriteria inklusi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model CIPP diterapkan di semua tingkat lembaga pendidikan dan digunakan untuk mengevaluasi berbagai program sekolah.

Kata Kunci: Model Evaluasi, CIPP, Program Sekolah.

1. Pendahuluan

Evaluasi program pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang. Proses evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu program, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada serta memberikan rekomendasi perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan karena fleksibilitas dan komprehensivitasnya dalam mengevaluasi berbagai aspek program pendidikan (Ambiyar & Muharika, 2022).

Model evaluasi CIPP menekankan pada empat dimensi utama, yaitu konteks (context), masukan (input), proses (process), dan produk (product). Dimensi konteks berfungsi untuk menganalisis kebutuhan dan tujuan program, dimensi masukan mengevaluasi sumber daya dan strategi yang digunakan, dimensi proses menilai pelaksanaan program, dan dimensi produk mengukur hasil yang dicapai. Dengan pendekatan ini, model CIPP tidak hanya

menyediakan informasi mengenai efektivitas program, tetapi juga memberikan panduan untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Implementasi model CIPP dalam evaluasi program di sekolah telah menjadi fokus perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi program secara sistematis dan holistik, baik pada level kebijakan, kurikulum, maupun kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penggunaan model CIPP memiliki relevansi yang tinggi mengingat kompleksitas sistem pendidikan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Namun, meskipun model ini memiliki keunggulan, penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam melakukan evaluasi, keterbatasan dana, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya evaluasi program yang sistematis.

Sebagai bagian dari upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan tersebut, penelitian dengan pendekatan *systematic literature review* mengenai implementasi model CIPP dalam evaluasi program di sekolah menjadi sangat penting. *Systematic literature review* memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan secara sistematis dan transparan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana model CIPP telah digunakan dalam berbagai konteks, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta implikasi praktisnya bagi pengembangan kebijakan pendidikan.

Di era modern ini, dengan meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan program pendidikan, evaluasi program berbasis model CIPP diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi model CIPP sebagai alat evaluasi program di sekolah melalui kajian sistematis terhadap literatur yang ada, sehingga dapat memberikan kontribusi baik dalam ranah akademis maupun praktis bagi pengembangan sistem evaluasi pendidikan di Indonesia dan dunia.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang mengkaji Implementasi Penggunaan model CIPP di Sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. SLR merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengevaluasi temuan dari penelitian yang terkait dengan topik yang dikaji. Metode SLR memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis kesimpulan dari kumpulan temuan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji (Lame, 2019).

Penelitian ini memiliki beberapa langkah, yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh (Ikhsan, 2024).

a) Perumusan pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan kebutuhan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang akan dijawab adalah sebagai berikut : pertama, bagaimana implementasi Penggunaan model evaluasi CIPP di Sekolah yang ada di Indonesia. Kedua, tingkat satuan pendidikan apa saja yang menggunakan model evaluasi CIPP di Sekolah-sekolah Indonesia. Ketiga, program apa saja yang di evaluasi dengan model CIPP di Sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

b) Pencarian literatur

Langka mencari literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui database Google Scholar. Google Scholar adalah layanan pencarian berbasis website dari Google yang dirancang

khusus untuk pencarian literatur yang bersifat akademik. Layanan ini memberikan pengguna kemudahan dalam mengakses berbagai jenis dokumen ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, disertasi, tesis, konferensi, laporan teknis, dan sumber akademik lainnya yang berasal dari penerbit, universitas, dan organisasi akademik.

c) Penetapan kriteria inklusi

Langkah ini bertujuan untuk menentukan kelayakan sumber literatur yang diperoleh sebagai data penelitian. Adapun bentuk kriteria yang digunakan untuk memilih literatur yang layak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Literatur yang diambil berbentuk artikel jurnal atau prosiding.
- 2) Literatur terindeks Google Scholar.
- 3) Tahun publikasi literatur maksimal dalam satu tahun terakhir yaitu tahun 2024.
- 4) Literatur membahas tentang penggunaan model evaluasi CIPP di Sekolah.

Berikutnya, peneliti menggunakan Protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Protokol ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu Identification (Identifikasi), Screening (Skrining), Eligibility (Kesesuaian), dan Included (Artikel Final) (Dadang Juandi & Tamur, 2020).

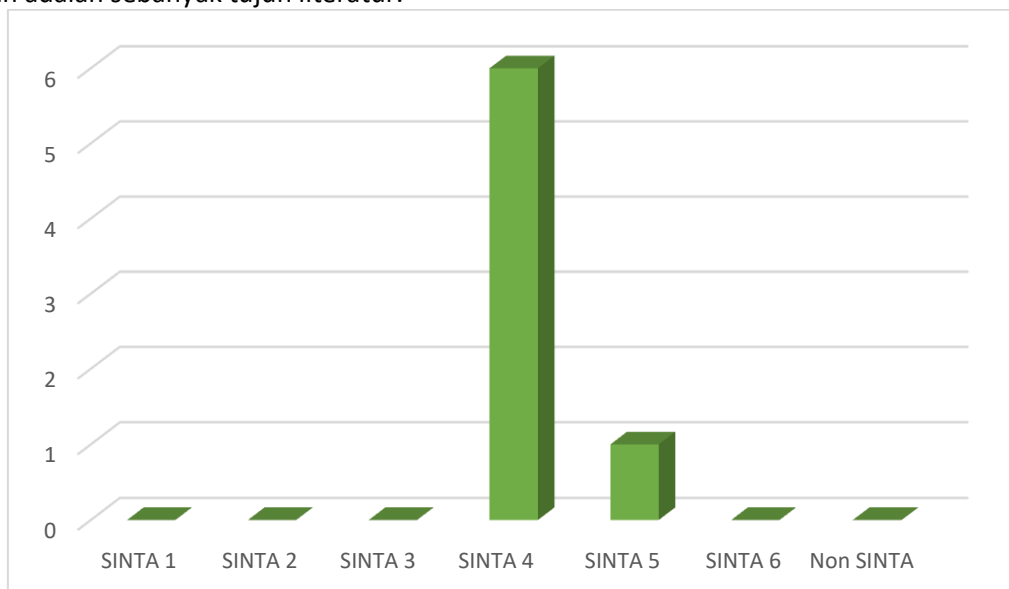
d) Pengumpulan data

Pengumpulan literatur yang digunakan sebagai data penelitian dilakukan dengan menelusuri hasil penelitian berupa artikel dan prosiding yang diterbitkan secara daring melalui database Google Scholar, sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kata kunci yang digunakan adalah "evaluasi program sekolah" And "CIPP".

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Proses Pencarian dan Seleksi Kriteria Inklusi

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menarik data dari website database Google Scholar, menggunakan rentang waktu satu tahun terakhir yaitu 2024. Hasil pencarian awal menghasilkan 28 literatur yang relevan berdasarkan kata kunci : "evaluasi program sekolah" dan "CIPP". Selanjutnya, dilakukan proses identifikasi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh tujuh literatur yang merupakan artikel jurnal. Semua artikel ilmiah ini dipublikasi pada jurnal terakreditasi nasional SINTA. Bahasa yang digunakan dalam penulisan artikel tersebut yaitu bahasa indonesia dan bahasa inggris. Dengan demikian ditetapkan demografi artikel jurnal yang menjadi hasil akhir yang digunakan sebagai data penelitian adalah sebanyak tujuh literatur.



Gambar 1. Sebaran Reputasi Literatur.

Pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa hasil literatur yang didapatkan melalui penjurangan dengan kriteria inklusi yang ditetapkan pada penelitian ini, menemukan bahwa semua literatur bersumber dari jurnal yang memiliki akreditasi SINTA. Maka ini memberikan gambaran bahwa literatur yang akan dianalisis memiliki kredibilitas yang baik. Sehingga artikel ilmiah ini layak dijadikan rujukan oleh peneliti sebab sudah melalui proses yang panjang sebelum melakukan publikasi.

Hasil Analisis Data

Hasil penelitian dari tujuh literatur yang digunakan sebagai data pada penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut ini. Analisis terhadap literatur tersebut menunjukkan bahwa ada banyak sekolah yang menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dan digunakan pada berbagai program dan kebijakan yang ada di setiap sekolah di berbagai tingkatan.

Tabel 1
Hasil Penelitian Literatur yang Menunjukkan Penggunaan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Di Sekolah

NO	JUDUL	TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	PROGRAM SEKOLAH (Deskripsi Program)
1	Evaluasi Program Sekolah Inklusi Di SD Negeri Dukuh 05 Salatiga Menggunakan Model CIPP	Sekolah Dasar	<p>Program sekolah inklusif Program sekolah inklusif memiliki pengertian suatu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang memberikan kesempatan belajar bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kelainan maupun bakat istimewa, tanpa memandang perbedaan atau hambatan yang mereka miliki. Pendidikan ini mengintegrasikan peserta didik reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam satu kelas yang sama.</p> <p>Sekolah inklusif berperan sebagai sarana untuk mewujudkan pendidikan inklusif yang adil dan setara, tanpa membedakan antara peserta didik reguler dan ABK. Sekolah yang menyelenggarakan program inklusi dapat menjadi lingkungan yang mendukung peserta didik dengan berbagai karakteristik untuk belajar bersama secara harmonis (Candrayani, 2024).</p>
2	Evaluasi Program Sekolah Digital dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran	Sekolah Dasar	<p>Program Sekolah Digital Program Sekolah digital dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Teknologi yang digunakan meliputi perangkat komputer, internet, platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, serta berbagai alat teknologi lainnya. Semua ini digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, melaksanakan evaluasi, dan mendukung interaksi antara guru dan siswa.</p>

			Sekolah digital juga menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat belajar, memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran serta mengikuti kelas dari mana saja dan kapan saja, sesuai kebutuhan (Febriani, 2024).
3	Evaluasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 SD Negeri 6 Cakranegara	Sekolah Dasar	Program Sekolah Penggerak KEMENDIKBUD menjelaskan bahwa program sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain (Saputra, 2024).
4	Evaluasi Model Context, Input, Process dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata	Sekolah Dasar	Program Sekolah Adiwiyata Program Sekolah Adiwiyata adalah inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi para pemangku kepentingan dalam melaksanakan dan mengembangkan kesadaran lingkungan hidup di Indonesia. Program ini juga berfungsi sebagai solusi untuk melindungi lingkungan hidup dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pelestarian fungsi lingkungan melalui pendidikan. Program Sekolah Adiwiyata dirancang oleh pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh aktivitas warga sekolah. Tujuannya adalah membentuk perilaku ramah lingkungan serta pola pengelolaan sekolah yang berkelanjutan. Program ini memainkan peran penting dalam mengantisipasi dampak pemanasan global dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kepercayaan diri siswa sejak jenjang SD, SMP, hingga SMA (Astuti, 2024).
5	Evaluasi Program Uji Tingkat Kompetensi (UTK) Departemen Otomotif SMKN 1 Blitar Menggunakan	Sekolah Menengah Kejuruan	Program Uji Tingkat Kompetensi (UTK) Program UTK (Uji Kompetensi Kejuruan) merupakan bentuk pelaksanaan uji sertifikasi industri yang dilakukan secara berjenjang berdasarkan tingkat kelas. UTK Level I ditujukan

	Model CIPPO		<p>untuk siswa kelas X, UTK Level II untuk siswa kelas XI, dan UTK Level III untuk siswa kelas XII. Materi uji dalam program UTK disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam capaian kurikulum masing-masing tingkatan.</p> <p>Hasil dari program UTK berupa sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh industri sebagai bentuk pengakuan atas level kompetensi yang berhasil dicapai oleh peserta didik. Sebagai tindak lanjut, program UTK diintegrasikan dengan pembelajaran dan asesmen yang disesuaikan dengan hasil uji kompetensi tiap peserta didik, sehingga mendukung pengembangan kemampuan mereka secara individual (Wayan, 2024).</p>
6	Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMP Negeri Kabupaten Lampung Tengah	Sekolah Menengah Pertama	<p>Kebijakan Sistem Zonasi</p> <p>Sistem zonasi sekolah adalah kebijakan dalam dunia pendidikan yang mengatur penerimaan siswa baru berdasarkan jarak tempat tinggal (domisili) siswa terhadap sekolah yang dituju. Tujuan utama sistem ini adalah untuk memastikan pemerataan akses pendidikan, menghilangkan stigma antara sekolah favorit dan non-favorit, serta mendukung asas keadilan sosial dalam layanan pendidikan.</p> <p>Dalam sistem zonasi, siswa yang tinggal dalam radius terdekat dari sekolah mendapatkan prioritas untuk diterima. Sistem ini dirancang agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas tanpa perlu bersaing secara ketat melalui nilai atau prestasi akademik, kecuali untuk kuota tertentu yang biasanya dialokasikan untuk jalur prestasi, afirmasi, atau perpindahan tugas orang tua.</p> <p>Sistem ini bertujuan untuk memastikan pemerataan akses pendidikan tanpa diskriminasi, mendukung prinsip keadilan sosial, serta menghilangkan stigma antara sekolah favorit dan non-favorit. Melalui sistem zonasi, sekolah diwajibkan menerima siswa berdasarkan jarak tempat tinggal (domisili) dengan persentase tertentu, sehingga siswa dalam radius terdekat mendapatkan prioritas (Ulfa, 2024).</p>

7	Evaluating the Impact of the Inspiring School Program in High Schools	Sekolah Menengah Atas	<p>Inspiring School Program/ Program Sekolah Penggerak</p> <p>Program Sekolah Penggerak adalah sebuah inisiatif strategis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik di berbagai jenjang sekolah. Program ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh (holistik) melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta didukung oleh peningkatan kompetensi kepala sekolah, guru, dan pengawas.</p>
---	---	-----------------------	---

Sumber : data olahan Ms. Excel , 2025.

Setiap instansi tentu memiliki program-program yang beraneka-ragam. Setiap program yang dibuat oleh instansi tentu harus dilaksanakan. Namun apakah setiap program itu memberikan dampak yang baik, tentu ini dibutuhkan yang namanya evaluasi program. Evaluasi program adalah evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya adalah tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, proyek penelitian, dalam suatu instansi atau lembaga. Tujuan evaluasi program adalah menilai suatu program dan pada akhirnya pihak yang berwenang bisa melakukan pengambilan keputusan yang tepat (Sukardi, 2015).

Sebenarnya sangat banyak model evaluasi program yang berkembang saat ini. Salah satu model evaluasi program adalah CIPP (Context, Input, Process, Product). CIPP merupakan model evaluasi program yang Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan (Elmanda et al., 2022). Maka dari itu penelitian ini akan menjabarkan penggunaan model CIPP pada program yang ada di sekolah.

Dilihat dari penjabaran Tabel 1, maka dapat dilihat bahwa model CIPP menjadi salah satu model yang sering digunakan oleh pihak-pihak evaluator dalam menilai/mengevaluasi program yang dibuat di sekolah. Terbukti pada beberapa literatur artikel, memperlihatkan bahwa model evaluasi CIPP digunakan untuk melakukan evaluasi pada dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Artinya model evaluasi ini sangat cocok digunakan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Menurut Rama bahwa model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang paling sering digunakan untuk melakukan evaluasi program (Rama, 2023). Dalam memilih model evaluasi program pihak evaluator harus bijak dalam menentukan pilihannya. jika model yang dipilih ini tepat maka bisa dipastikan bahwa proses evaluasi berjalan dengan baik dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas suatu sistem atau program.

Salah satu model alternatif pilihan adalah CIPP. Model evaluasi CIPP dianggap sangat efektif dalam penerapannya karena memiliki sifat yang mendasar, menyeluruh, dan terpadu (Nurhikmah, 2024). Model ini bersifat mendasar karena mencakup komponen inti program, seperti tujuan, materi, proses, dan evaluasi itu sendiri. Selain itu, model ini bersifat menyeluruh karena mencakup semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sifat terpadu dari model ini tercermin dalam pelibatan seluruh pihak, khususnya siswa, dalam proses evaluasi.

Dilihat dari tujuh literatur yang dijadikan bahan penelitian, dapat dilihat bahwa program-program yang dievaluasi dengan model CIPP juga cukup variatif seperti: program sekolah inklusi, program sekolah digital, program sekolah penggerak, program sekolah adiwiyata, Program Uji Tingkat Kompetensi (UTK), dan sistem zonasi sekolah. Semua program

ini merupakan program yang bersifat makro pada pendidikan. Artinya program yang dievaluasi ini merupakan program yang bersifat besar lingkungannya misalnya program sekolah penggerak, Ini merupakan program yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berlaku di seluruh sekolah di Indonesia. Ini memberikan makna bahwa model evaluasi CIPP bisa digunakan untuk melakukan evaluasi pada program-program yang besar apalagi yang lingkungannya kecil. Menurut Kurniawati model evaluasi CIPP merupakan pendekatan yang lebih menyeluruh dan komprehensif. Evaluasi yang mencakup konteks, input, proses, dan produk dapat diterapkan untuk mendukung pengambilan keputusan (fungsi formatif) serta menyediakan informasi terkait akuntabilitas (fungsi sumatif) (Kurniawati, 2020). Argumen-argumen itulah, menjadi penguat bagi para evaluator yang berada pada setiap instansi khususnya sekolah pada semua tingkat satuan pendidikan memilih model evaluasi CIPP sebagai salah satu alternatif dalam melakukan evaluasi pada setiap program.

4. Kesimpulan

Evaluasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam menilai baik atau buruknya sebuah program sekolah. Model evaluasi yang dipilih menjadi bagian yang penting terhadap ketepatan hasil evaluasi yang didapatkan. Model evaluasi CIPP menjadi salah satu model evaluasi yang layak digunakan karena memiliki banyak kelebihan. Temuan penelitian ini jika dilihat dari literatur artikel yang dipilih memperlihatkan bahwa model evaluasi CIPP bisa digunakan pada sekolah dari semua tingkat satuan pendidikan. Dan model evaluasi CIPP juga bisa digunakan untuk menilai berbagai jenis program di sekolah.

References

- Ambiyar & Muharika Dewi. (2022) Model dan Pendekatan Evaluasi Program. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Astuti, A. (2024). Evaluasi Model Context, Input, Process dan Output Pada Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 398–407. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.7326>
- Candrayani, A. N., & Astuti, S. (2024). EVALUASI PROGRAM SEKOLAH INKLUSI DI SD NEGERI DUKUH 05 SALATIGA MENGGUNAKAN MODEL CIPP. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 632 - 644. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i2.2908>
- Elmanda, V., Purba, A. E., Sanjaya, Y. P. A., & Julianingsih, D. (2022). Efektivitas program magang siswa SMK di Kota Serang dengan menggunakan metode CIPP di era adaptasi new normal pandemi Covid-19. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(1), 5–15.
- Febriani, S., Zakir, S., Ilmi, D., & Setia Pramana, R. (2024). Evaluasi Program Sekolah Digital dalam Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 752-761. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1389>
- Ikhsan, N. M., & Dewi, N. R. (2024, February). Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Model Pembelajaran Preprospec berbantuan Aplikasi Game Android: Systematic Literature Review (SLR). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 253-260).
- Juandi, D., & Tamur, M. (2020). *Pengantar Analisis Meta*. UPI PRESS.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>
- Lame, G. (2019). Systematic Literature Review: An introduction. *Proceedings of the International Conference on Engineering Design, ICED*, (pp. 1633-1642).

- Nurhikmah, F., & Suwadi, S. (2024). Implementasi Evaluasi CIPP MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 1(3), 09-17. <https://ibnusunapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL/article/view/8>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2976>
- Saputra, H. H., & Pua Note, H. . (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 SD Negeri 6 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2686–2697. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2877>
- Sukardi. (2015). *Evaluasi program pendidikan dan kepelatihan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ulfa, A. S., Romlah, R., & Fauzan, A. (2024). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi di SMP Negeri Kabupaten Lampung Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2273-2288. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1253>
- Wayan, D., Isnandar, I., & Widiyanti, W. (2024). Evaluasi Program Uji Tingkat Kompetensi (UTK) Departemen Otomotif SMKN 1 Blitar Menggunakan Model CIPPO. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(3), 590-601.